



<a href="https://ejournalgkn.web.id/index.php/1/index">https://ejournalgkn.web.id/index.php/1/index</a>	Diterima pada tanggal	14 Oktober 2024
Edisi : Vol 1 No 4 pp 15-27	Disetujui pada tanggal	14 oktober 2024

## **Penerapan Pastoral Konseling Terhadap Perkembangan Rohani Bagi Jemaat Di GMIM Martin Luther Warembugan**

**Mathew Mewo<sup>1</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Manado  
Email: [mathewzefanyamewo@gmail.com](mailto:mathewzefanyamewo@gmail.com)

**Stansya Simon<sup>2</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Manado  
Email: [simonstansya@gmail.com](mailto:simonstansya@gmail.com)

**Tamariska Tani<sup>3</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Manado  
Email: [tanitamariska@gmail.com](mailto:tanitamariska@gmail.com)

**Tesalonika Pangkey<sup>4</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Manado  
Email: [tessapangkey4@gmail.com](mailto:tessapangkey4@gmail.com)

**Natan Tene<sup>5</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Manado  
Email: [natantene063@gmail.com](mailto:natantene063@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pastoral konseling merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan gereja yang bertujuan untuk mendukung perkembangan rohani jemaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan pentingnya pastoral konseling dalam mendukung pertumbuhan rohani jemaat di GMIM Marthin Luther warembugan Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemimpin gereja, konselor pastoral dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pastoral konseling memainkan peran krusial dalam membantu jemaat mengatasi berbagai masalah pribadi dan spiritual, seperti krisis iman, masalah keluarga, dan pergumulan emosional. Konseling pastoral yang efektif membantu jemaat menemukan kedamaian batin, memperkuat iman, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kehidupan gereja. Selain itu, konselor pastoral yang terlatih mampu menyediakan dukungan emosional dan spiritual yang diperlukan, serta membimbing jemaat dalam perjalanan rohani mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa pastoral konseling tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan, meningkatkan pemahaman Alkitab, dan memfasilitasi transformasi rohani. Oleh karena itu, gereja perlu memberikan perhatian lebih pada pengembangan program pastoral konseling yang komprehensif dan berkelanjutan, serta memastikan konselor pastoral mendapatkan pelatihan yang memadai. Dengan demikian, pastoral konseling dapat menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan rohani jemaat dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

**Kata kunci:** *Pastoral Konseling, Perkembangan Rohani, Jemaat, Pelayanan Gereja, Dukungan Spiritual.*

#### **ABSTRACT**

Pastoral counseling is an essential aspect of church ministry aimed at supporting the spiritual growth of the congregation. This study aims to explore the role and importance of pastoral counseling in supporting the spiritual growth of the congregation at GMIM Marthin Luther Warembungan. Using a descriptive qualitative method, data were obtained through in-depth interviews with church leaders, pastoral counselors, and literature studies. The results of the study indicate that pastoral counseling plays a crucial role in helping congregants overcome various personal and spiritual issues, such as crises of faith, family problems, and emotional struggles. Effective pastoral counseling helps congregants find inner peace, strengthen their faith, and increase their involvement in church life. Additionally, trained pastoral counselors can provide the necessary emotional and spiritual support and guide congregants in their spiritual journey. This research confirms that pastoral counseling not only serves as a tool for problem resolution but also as a means to build a deeper relationship with God, enhance Biblical understanding, and facilitate spiritual transformation. Therefore, the church needs to pay more attention to developing comprehensive and sustainable pastoral counseling programs and ensure that pastoral counselors receive adequate training. Thus, pastoral counseling can become a strong foundation for the spiritual development and overall well-being of the congregation.

**Keywords:** *Pastoral Counseling, Spiritual Development, Congregation, Church Ministry, Spiritual Support.*

### **A. PENDAHULUAN**

Bimbingan adalah suatu proses yang bertujuan untuk membimbing individu agar dapat memahami diri dan lingkungannya dengan lebih baik, serta mencapai potensi diri yang maksimal. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris "guide", yang artinya mengarahkan atau memandu. Secara esensial, bimbingan membantu seseorang dalam mengelola dan mengarahkan kehidupannya.

Sementara itu, konseling berasal dari bahasa Latin "consilium" yang artinya nasihat atau anjuran. Dalam konteks modern, konseling adalah upaya memberikan nasihat, anjuran, dan diskusi yang bersifat saling bertukar pikiran antara konselor dan konseli. Tujuannya adalah untuk membantu individu mengubah sikap dan perilakunya yang mungkin menghambat pertumbuhan pribadi.

Kedua konsep ini, bimbingan dan konseling, penting dalam konteks pendidikan untuk membantu pengembangan individu secara optimal. Mereka melibatkan interaksi langsung antara pembimbing (atau konselor) dan individu yang dibimbing (atau konseli), dengan fokus pada pengembangan potensi yang dimiliki individu.

Dalam praktiknya, bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan informasi dan nasihat, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan motivasi yang dibutuhkan individu untuk mengatasi masalah atau tantangan dalam kehidupannya. Hal ini dilakukan melalui proses yang terstruktur dan didukung dengan teknik-teknik khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individu yang sedang dibimbing atau dikonseling. Secara keseluruhan, bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan yang bertujuan untuk membantu individu mencapai potensi dan tujuan hidupnya dengan lebih baik.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pelaksanaan pastoral konseling di jemaat GMIM Marthin Luther Warembungan. Fokus utama adalah untuk memahami efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam kegiatan konseling pastoral tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasional. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran yang mendetail tentang pelaksanaan pastoral konseling yang ada.

Teknik Pengumpulan Data Wawancara yang Mendalam Wawancara dilakukan dengan pendeta, konselor, dan beberapa jemaat yang bersedia untuk berbagi pengalaman mereka terkait konseling pastoral. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang lebih mendalam tentang praktik dan efektivitas konseling. Dan teknik Dokumentasi Mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait program konseling, seperti laporan kegiatan, panduan konseling, dan catatan kasus (dengan izin yang sesuai). Metode observasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik dan efektivitas pastoral konseling di jemaat GMIM Marthin Luther Warembungan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan konseling pastoral di gereja tersebut.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata "pastoral" berkaitan erat dengan kehidupan pedesaan dan kegiatan penggembalaan. Istilah ini berasal dari bahasa Latin "pastor," yang berarti gembala. Secara lebih luas, pastoral menggambarkan kehidupan pedesaan yang tenang dan damai, jauh dari kebisingan perkotaan. Gambaran ini sering dikaitkan dengan alam yang hijau, ladang yang luas, dan kehidupan sederhana namun penuh makna.

Dalam dunia sastra, pastoral digunakan untuk melukiskan dunia yang ideal dan romantis di pedesaan, yang kontras dengan kehidupan perkotaan yang penuh tekanan. Puisi-puisi pastoral sering menggambarkan kehidupan gembala yang damai dan harmonis dengan alam. Dalam konteks agama, pastoral merujuk pada peran pemimpin rohani, seperti pendeta atau imam, yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada jemaat mereka dan menjaga kesehatan rohani Jemaat.

Kesehatan rohani adalah keadaan spiritual di mana seseorang memiliki hubungan dekat dengan Allah meskipun menghadapi berbagai masalah kehidupan. Kesehatan rohani juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjaga dan mempertahankan iman kepada Allah, tanpa mengurangi kesetiaan dalam mempererat hubungan dengan Tuhan. Kesehatan rohani berarti tidak hilangnya semangat atau antusiasme dalam berdoa dan beribadah kepada Allah sepanjang hidup. Seseorang dianggap sehat secara rohani jika sukacita dan damai sejahteranya tidak berkurang meskipun kenyataan yang dihadapi tidak sesuai harapan. Menurut Sinaga, kesehatan rohani juga berarti memiliki konsep diri sebagai ciptaan Tuhan seperti yang dijelaskan dalam Alkitab. Tuhan menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya, sehingga penting untuk menanamkan keyakinan bahwa Allah mengasihi, menghargai, dan peduli terhadapnya. Apapun keadaannya di bumi, Allah mengetahui dan telah merencanakan sesuatu yang indah. . Pemimpin rohani ini bertindak sebagai gembala yang merawat dan membimbing anggota jemaat mereka menuju kehidupan spiritual yang lebih baik.<sup>1</sup>

Pengertian Konseling: Konseling memiliki dua makna utama yang penting dalam konteks psikologi dan bantuan sosial. Pertama, konseling adalah pemberian bimbingan oleh seorang ahli kepada individu dengan metode psikologis. Ini melibatkan berbagai teknik dan pendekatan yang bertujuan membantu individu memahami dan mengatasi masalah psikologis mereka. Konseling dalam pengertian ini melibatkan proses sistematis di mana konselor bekerja sama dengan konseli untuk menemukan akar masalah, mengidentifikasi pola pikir dan perilaku yang merugikan, serta mencari solusi yang efektif.

Berbagai metode dalam konseling, seperti terapi kognitif-behavioral, terapi psikodinamik, dan terapi humanistik, bertujuan untuk membantu individu mencapai kesejahteraan psikologis yang lebih

---

<sup>1</sup> T.D.Sinaga, "Pemulihan Alkitabiah Terhadap Konsep Diri Irasional Kaum Muda," *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018)hal 259-286.

baik. Konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu konseli dalam proses refleksi diri, pemahaman diri, dan perubahan perilaku.

Pengertian kedua dari konseling adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sehingga pemahaman mereka terhadap kemampuan diri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah. Dalam pengertian ini, konseling lebih menekankan pada pemberdayaan individu. Konselor membantu konseli mengenali potensi diri, mengembangkan keterampilan mengatasi masalah, dan memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan hidup. Tujuannya adalah agar konseli menjadi lebih mandiri dan mampu membuat keputusan yang tepat.

#### Sinergi Pastoral dan Konseling

Dalam praktiknya, pastoral dan konseling sering saling melengkapi. Pendekatan pastoral yang fokus pada dukungan emosional dan spiritual dapat memperkaya proses konseling yang berbasis psikologis. Misalnya, dalam konseling pastoral, seorang pemimpin rohani yang juga terlatih dalam konseling psikologis memberikan bimbingan yang mencakup aspek spiritual dan psikologis. Pendekatan ini sangat efektif dalam memberikan bantuan holistik kepada individu, karena masalah-masalah yang dihadapi sering bersifat kompleks dan multidimensional.

Konseling pastoral mengakui pentingnya dimensi spiritual dalam kehidupan seseorang dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional. Seorang konselor pastoral akan membantu individu mengintegrasikan keyakinan spiritual mereka dalam proses penyembuhan dengan cara yang sensitif dan empatik. Ini bisa melibatkan doa, meditasi, atau refleksi spiritual sebagai bagian dari terapi. Di sisi lain, pemahaman prinsip-prinsip dasar psikologi oleh pemimpin rohani dapat meningkatkan efektivitas nasihat mereka kepada jemaat. pemahaman tentang teknik relaksasi dan manajemen stres, seorang pemimpin rohani dapat membantu anggota jemaat yang mengalami kecemasan atau depresi dengan lebih baik.<sup>2</sup> Alkitab merupakan sumber dan pedoman utama bagi pelayanan konseling pastoral Kristen, dan Yesus Kristus adalah inti dari pesannya, sangat penting bagi penulis untuk menyajikan contoh-contoh pelayanan konseling pastoral Kristen yang terdapat dalam Alkitab, dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

#### **PK (Pastoral Konseling) dalam PL**

Musa adalah seorang penasihat utama dalam kitab suci. Ketika memimpin bangsa Israel di padang gurun, Musa mendengarkan keluhan dan masalah mereka, serta memberikan keputusan sebagai panduan untuk kehidupan sehari-hari bangsa Israel (Keluaran 18:15-16). Dalam Keluaran 18:13-27, Yitro, mertua Musa, memberikan saran kepada Musa tentang bagaimana mengelola tugas dan tanggung jawab dengan lebih baik. Yitro menyarankan agar Musa memilih pemimpin-pemimpin untuk memimpin seribu orang, seratus orang, lima puluh orang, dan sepuluh orang. Pemimpin-pemimpin ini dipilih karena mereka adalah orang-orang yang hebat, takut kepada Tuhan, dapat dipercaya, dan membenci suap. Musa mengikuti nasihat Yitro dan menerapkannya. Para pemimpin yang ditunjuk ini mengurus masalah-masalah kecil, sementara perkara-perkara yang sulit dibawa kepada Musa.

Dalam 2 Samuel 12:1-25, nabi Natan menegur Raja Daud karena telah berdosa dengan menghamili Batsyeba, membunuh suaminya Uria, dan mengambil Batsyeba sebagai istri. Setelah ditegur, Daud merasa bersalah dan menyesal atas kesalahannya. Daud mengakui dosanya dan bertobat kepada Tuhan melalui nyanyian di Mazmur 51:1-21.

#### **Pastoral Konseling dalam Perjanjian Baru**

Stephen Tanuwijaya menjelaskan bahwa dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, terdapat beberapa kata dalam bahasa Yunani yang berhubungan dengan konsep "konseling".<sup>3</sup> Contoh ini dapat kita temukan dalam 1 Tesalonika 5:14 yang berbunyi "Kami juga menasihati(parakaleo) kamu, saudara-saudara, tegurlah (nouthetho) mereka yang hidup tidak tertib, hiburlah

<sup>2</sup> departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi keempat. Hal.725.

<sup>3</sup> S. Tanuwijaya, *Bimbingan Konselor Kristen*, hal.11

(paramutheomai) mereka yang tawar hati, dukunglah (antechomai) mereka yang lemah, dan sabarlah (makrothumeo) terhadap semua orang”.

### **Dasar Alkitab Pastoral Konseling**

Konseling pastoral adalah metode untuk mengarahkan, di mana interaksi antara konselor (pendeta atau gembala) dan konseli (jemaat) dipandu dan diterangi oleh Roh Kudus serta Firman Tuhan. Tujuan dari konseling ini adalah

Untuk membantu konseli pulih, mengubah diri, dan meningkatkan iman mereka kepada Allah melalui Yesus Kristus, Magdalena Tomatala menjelaskan bahwa konseling pastoral memiliki landasan yang khas dan istimewa, yang meliputi peran Roh Kudus, Alkitab, kasih Kristus, dan janji berkat Allah. Roh Kudus mengarahkan konselor dalam melayani konseli dengan tujuan pemulihan, pengubahan, dan pendewasaan mereka. Konseling yang dipimpin oleh Roh Kudus berarti bahwa baik konselor maupun konseli berada dalam bimbingan ilahi yang memberikan kebijaksanaan, pengertian, dan kekuatan.

Roh Kudus bekerja dalam hati dan pikiran konseli untuk membawa kesadaran akan dosa, penyesalan, dan pertobatan, serta memberikan kekuatan untuk hidup yang baru dan lebih baik. Alkitab adalah Standar Final dalam Konseling Kristen. Firman Tuhan memberikan arahan dan hikmat bagi konselor dalam menjalankan pelayanannya. Alkitab juga berfungsi sebagai cahaya yang menerangi jalan konseli, membantu mereka melihat kebenaran, memperbaiki kesalahan, dan meneguhkan mereka dalam iman. Melalui firman Tuhan, konselor dapat memberikan nasihat yang bijaksana dan relevan dengan masalah yang dihadapi oleh konseli. Alkitab tidak hanya menjadi sumber nasihat tetapi juga alat Roh Kudus untuk perubahan, membantu konseli menjadi lebih teguh dan kuat dalam iman. Kasih Kristus sebagai Fondasi Konseling Kristen. Kasih ini tidak hanya memotivasi konselor untuk melayani dengan sepenuh hati tetapi juga memberikan kekuatan kepada konseli untuk menghadapi masalah mereka. Kasih Kristus adalah sumber penyembuhan dan pemulihan, yang membawa konseli keluar dari dosa dan penderitaan mereka, serta menuntun mereka ke kehidupan yang penuh kemenangan dalam Tuhan. Janji berkat Allah adalah jaminan yang meneguhkan konseling Kristen.

Janji-janji ini menyempurnakan proses konseling dalam menyelesaikan masalah yang ada di masa lalu, menghadapi masalah masa kini, serta mengatasi masalah di masa yang akan datang melalui pengorbanan Yesus Kristus. Ayat-ayat seperti 1 Korintus 15:19 dan 1 Yohanes 1:9-10 memberikan keyakinan bahwa Allah setia dan adil untuk mengampuni dosa dan menyucikan kita dari segala kejahatan. Ini memberikan harapan dan peneguhan kepada konseli bahwa mereka dapat menemukan kebebasan dan kemenangan melalui iman kepada Kristus. Lingkup kerja Konseling Kristen yang universal berarti bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah manusia secara menyeluruh. Konseling ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari masalah pribadi hingga masalah keluarga, sosial, dan spiritual. Tujuannya adalah untuk membantu individu memahami diri mereka sendiri dan masalah yang mereka hadapi berdasarkan Firman Tuhan dan bimbingan Roh Kudus.

Dengan demikian, konseling ini membantu konseli (orang yang menerima konseling) membuat keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah mereka. Konseling Kristen memiliki keunikan karena prosesnya yang dinamis, didasarkan pada Firman Tuhan dan bimbingan Roh Kudus. Nasihat, petunjuk, peringatan, teguran, dorongan, dan ajaran yang diberikan oleh konselor semuanya berasal dari Alkitab. Roh Kudus diharapkan membimbing konseli dalam mempertimbangkan dan memutuskan untuk berubah, diteguhkan, dan bertumbuh dalam iman kepada Allah melalui Yesus Kristus. Alkitab menjadi sumber utama dan dasar pelayanan konseling Kristen, sementara Yesus Kristus adalah inti dari pesannya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> A.V. Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), hal 9-10

## Landasan Teologis Pelaksanaan Konseling Kristen

### 1. Mandat Ilahi dari Tuhan

Untuk memahami pentingnya konseling pastoral, kita perlu melihat kesaksian dari Alkitab. Dalam Alkitab, baik di Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, pendampingan atau konseling berasal dari Tuhan sendiri. Dalam Kejadian 3, Tuhan langsung menjalankan misi pendampingan ini. Tuhan hadir ketika Adam merasa terasing, kesepian, ketakutan, cemas, dan malu karena perbuatannya. Tuhan hadir untuk mendampingi, menopang, dan membimbing Adam, sehingga dia bisa hidup dengan bertanggung jawab atas tindakannya. Dalam pendampingan ini, Tuhan mendamaikan dan memulihkan hubungan yang terputus antara Adam dan Tuhan, serta dengan lingkungannya, sehingga hubungan tersebut bisa terjalin kembali dengan makna yang baru. Tuhan juga mengikat Perjanjian dengan Adam (Kej. 3:15), memungkinkan adanya hubungan yang erat antara Tuhan dan manusia dalam ikatan perjanjian tersebut.

Selanjutnya, Tuhan menunjukkan pendampingan-Nya kepada manusia dengan berbagai cara. Misalnya, dalam Kejadian 12, Tuhan mengambil inisiatif untuk menemui Abram dalam situasi kehidupannya. Tuhan membimbing dan mempersiapkannya agar seluruh dunia mendapat berkat melalui dirinya (Kej. 12:3). Dengan kata lain, Tuhan mendampingi Abram untuk mempersiapkannya menjadi sarana kasih karunia Tuhan bagi sesamanya. Melalui pendampingan ini, Abram dilengkapi untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai orang percaya. Pendampingan ini tidak berhenti pada Abram, tetapi berlanjut dengan pemilihan dan pembebasan bangsa Israel. Pembebasan ini terjadi ketika umat Tuhan berada dalam kesulitan, perbudakan, dan penindasan. Dalam kondisi yang memprihatinkan itu, Tuhan hadir di tengah-tengah mereka untuk mendampingi dan membebaskan mereka. Melalui pembebasan ini, mereka dapat berfungsi secara utuh dan penuh sebagai umat pilihan Tuhan. Tuhan juga memperbarui ikatan Perjanjian-Nya dengan umat Israel melalui pembebasan ini. Hubungan antara Tuhan dan Israel diperkuat karena tindakan Tuhan sendiri. Karena Tuhan rela mendampingi mereka, mereka memperoleh pembebasan, sehingga dapat mewujudkan diri dalam karya baru dan membangun relasi baru dengan Tuhan serta sesamanya.<sup>5</sup>

### 2. Konseling Pastoral dan Pembinaan Jemaat

Clinebell menjelaskan salah satu fungsi penting dalam pelayanan pastoral, yaitu pembinaan. Tujuan pembinaan ini adalah untuk membantu orang yang telah mendapatkan dukungan dan penyembuhan melalui konseling pastoral agar mereka bisa terus mengembangkan potensi yang diberikan Tuhan kepada mereka. Dasar teologisnya adalah bahwa orang tersebut telah menerima "penyucian dan penebusan" melalui kasih Tuhan dalam Yesus Kristus, tetapi mereka harus terus bertumbuh menuju kedewasaan dalam Kristus.

Meskipun telah menerima kasih karunia Allah, mereka masih akan menghadapi berbagai masalah sepanjang hidup. Oleh karena itu, pembinaan sangat penting. Pembinaan ini fokus pada bagaimana seseorang bisa dibekali dan diberdayakan untuk mengatasi masalahnya sendiri. Pembinaan dapat mencakup pelatihan dasar untuk membantu diri sendiri dalam menghadapi masalah dan mengenali gejala-gejalanya. Secara keseluruhan, pembinaan meliputi aspek fisik, mental, dan spiritual individu.

Dalam situasi seperti kekhawatiran, individu mungkin merasa kurang percaya diri dan kehilangan hubungan yang baik dengan orang lain, sehingga mereka jarang berbagi perasaan. Jika ini terus berlanjut, potensi individu tersebut bisa terhambat. Namun, gereja sebagai komunitas dengan peran bimbingannya bisa membantu individu untuk berbagi perasaan dengan

---

<sup>5</sup> J.Ludwig ,C.Abineno, *Aku Percaya Kepada Allah* (BPK Gunung Mulia, 1983),hal 39-41.

orang lain dan belajar mengembangkan keterampilan sosial.<sup>6</sup>

Tampaknya inilah yang dilakukan oleh Tuhan Yesus ketika Ia menyuruh orang yang telah disembuhkan untuk kembali ke kelompoknya. Tuhan Yesus menginginkan sebuah komunitas baru di mana setiap anggota saling bergantung satu sama lain. Semua bentuk isolasi harus dihilangkan dan digantikan dengan kebersamaan yang universal. Dalam komunitas ini, setiap orang merasa memiliki sesuatu yang berharga untuk dibagikan demi pertumbuhan dan kebersamaan.<sup>7</sup>

### **Makna Kata-Kata Yunani yang Terkait dengan Konseling**

- Parakaleo: Mendorong, menasehati, menghibur, dan mendukung. Kata ini juga ditemukan dalam Roma 12:1, 15:30, dan 2 Korintus 1:4, yang menunjukkan berbagai aspek bimbingan dan dukungan dalam kehidupan orang percaya.
- Nouthete: Mengingat, menegur dan memberi pengertian. Istilah ini juga digunakan dalam Roma 15:14, 1 Korintus 4:14, dan Kolose 3:16, menggambarkan peran penting dari pengajaran dan peneguran yang membangun dalam komunitas Kristen.
- Paramotheomai berarti: menghibur dan menguatkan. Ini juga terlihat dalam 1 Tesalonika 2:11, menunjukkan perhatian dan dukungan emosional kepada mereka yang sedang mengalami kesulitan.
- Antechomai: Memegang teguh, menggenggam erat dan memberi perhatian. Ini menunjukkan komitmen dan perhatian yang intens terhadap mereka yang membutuhkan bantuan.
- Makrothumeo berarti: bersabar. Contoh penggunaannya dapat ditemukan dalam Matius 18:26,29; Ibrani 6:15; dan Yakobus 5:7, yang menekankan pentingnya kesabaran dalam berurusan dengan orang lain.

### **Percakapan Yesus Kristus dengan Perempuan Samaria**

Penulis Injil Yohanes menceritakan percakapan antara Yesus Kristus dan seorang perempuan Samaria di sumur Yakub (Yohanes 4:1-42). Percakapan ini terjadi saat Yesus dan murid-murid-Nya meninggalkan Yudea menuju Galilea, melewati daerah Samaria. Di Sikhar, mereka berhenti di sumur Yakub. Ketika seorang perempuan datang untuk menimba air, Injil Yohanes memperkenalkannya sebagai perempuan Samaria.

Yesus memulai percakapan dengan meminta air kepada perempuan tersebut, yang terkejut karena orang Yahudi biasanya tidak berinteraksi dengan orang Samaria. Percakapan mereka berkembang, dan Yesus berbicara tentang "air hidup" yang dapat memberikan kehidupan kekal. Yesus kemudian mengungkapkan pengetahuan-Nya tentang kehidupan pribadi perempuan itu, termasuk bahwa ia telah memiliki lima suami dan sekarang tinggal dengan seorang pria yang bukan suaminya. Percakapan ini tidak hanya menunjukkan kemampuan Yesus dalam memahami dan mengatasi masalah pribadi seseorang, tetapi juga menunjukkan pendekatan pastoral-Nya yang penuh kasih dan pengertian. Yesus tidak menghukum perempuan tersebut, melainkan menawarkan pengampunan dan kehidupan baru melalui iman kepada-Nya.

### **Proses Konseling**

Dalam proses konseling, seorang konselor harus tahu cara yang tepat untuk menghadapi orang yang mereka bantu. Ada dua aspek utama yang perlu diperhatikan: emosi dan perilaku konseli, yang keduanya sama pentingnya. Konselor harus memberi kesempatan kepada konseli untuk mengekspresikan perasaan mereka secara bebas dan jujur, serta membantu mereka mengevaluasi perilaku mereka, termasuk mengakui jika ada perilaku yang salah menurut ajaran Firman Tuhan. Meier mengatakan bahwa konseling Kristen harus mencakup kedua aspek ini agar penanganannya

---

<sup>6</sup> M.A. Widiyanto and S. Susanto, "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): hal 39-46,

<sup>7</sup> M. Nainupu, "Konseling Pastoral Dalam Gereja: Res Sine Qua Non," *JTA* 20, no. 11 (2009): 78-100

tepat dan menyeluruh.

Prinsip keseimbangan ini sangat penting. Konseli perlu diberi kesempatan untuk mengekspresikan perasaan mereka karena ini membantu mereka mengatasi kemarahan terpendam yang bisa menyebabkan depresi dan membawa kekhawatiran yang tersembunyi ke permukaan sehingga bisa diatasi dengan baik. Namun, konselor Kristen harus melangkah lebih jauh daripada hanya fokus pada perasaan; mereka juga harus menangani perilaku konseli.

Ini berarti konselor tidak boleh langsung menyalahkan atau mengkonfrontasi konseli secara keras pada awal konseling, tetapi juga tidak boleh hanya fokus pada masalah perasaan saja. Konselor harus juga memperhatikan masalah perilaku. Pertama, konselor harus memperhatikan emosi konseli, yaitu pengakuan jujur atas perasaan terkait peristiwa tertentu, serta pengakuan dosa spesifik yang ditekankan dalam Alkitab demi kesehatan rohani dan emosional seseorang.

Sebagai contoh, Ayub menyalurkan emosinya dengan mengeluh kepada Tuhan (Ayub 7:2). Prinsip kejujuran ini penting agar emosi negatif yang dialami seseorang tidak menjadi "bumerang" yang merusak kesehatan fisik dan tidak menjadi racun yang mematikan bagi hubungan dengan orang lain, terutama dengan Tuhan.<sup>8</sup>

### **Fungsi/Peran Pastoral Konseling**

Ketika seseorang tersesat, ia membutuhkan panduan dari orang yang ahli untuk menemukan jalan yang benar. Fungsi membimbing sangat penting dalam membantu dan mendampingi seseorang. Ini merupakan salah satu fungsi pendampingan pastoral, di mana orang yang didampingi diberi arahan untuk mengambil keputusan mengenai masa depan atau mengubah perilaku tertentu. Pendamping memberikan berbagai alternatif yang bertanggung jawab, membimbing orang tersebut menuju pilihan yang bermanfaat. Namun, keputusan akhir tetap berada di tangan orang yang didampingi, dan pendamping tidak boleh memaksakan pilihan:

#### **1. Fungsi Mendamaikan/Memperbaiki Hubungan**

Manusia membutuhkan hubungan yang baik dengan sesama untuk merasa aman. Gangguan dalam hubungan ini bisa menyebabkan penderitaan emosional dan fisik. Dalam situasi konflik, pendamping pastoral berperan sebagai mediator untuk memperbaiki hubungan yang rusak. Pendamping menganalisis hubungan tersebut dan mencari solusi untuk memperbaikinya, tetap netral tanpa memihak.

#### **2. Fungsi Menopang/Menyokong**

Dalam menghadapi krisis seperti kehilangan atau kematian orang yang dicintai, kehadiran pendamping sangat penting. Kehadiran dan sapaan yang menenangkan dapat membantu seseorang bertahan dalam situasi krisis. Sokongan ini mengurangi penderitaan dan membantu seseorang melewati masa sulit.

#### **3. Fungsi Menyembuhkan**

Ketika seseorang sakit atau menderita, ia sering mencari obat untuk penyembuhan. Dalam pendampingan pastoral, kasih sayang dan perhatian yang diberikan dapat memberikan rasa aman dan kelegaan, yang merupakan langkah awal menuju penyembuhan. Hal ini penting bagi mereka yang mengalami dukacita atau luka batin, yang sering menyebabkan penyakit psikosomatis. Melalui pendekatan yang empatik, pendamping membantu penderita mengungkapkan perasaan mereka dan mengarahkan mereka pada hubungan spiritual yang mendalam, yang membantu penyembuhan batin dan fisik.

#### **4. Fungsi Mengasuh**

Hidup adalah proses pertumbuhan dan perkembangan. Dalam pendampingan, penting untuk membantu seseorang mengembangkan potensinya agar dapat melanjutkan kehidupan dengan kekuatan yang dapat diandalkan. Pendampingan pastoral mengasuh dan menumbuhkembangkan kehidupan seseorang dalam berbagai aspek, termasuk emosional, intelektual, motivasi, dan spiritual.

---

<sup>8</sup> P.Meier, "Pengantar Psikologi Dan Konseling Kristen," Yogyakarta: PBMR ANDI (2004)hal 189

#### 4. Fungsi Mengutuhkan

Pendampingan pastoral tidak hanya mencakup fungsi-fungsi di atas tetapi juga berfokus pada pengutuhan kehidupan manusia secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, sosial, mental, dan spiritual. Pendampingan ini bertujuan mengembalikan keutuhan yang hilang akibat penderitaan, yang sering menyebabkan kerusakan dan kehancuran dalam berbagai aspek kehidupan. Pendampingan pastoral yang holistik membantu dalam proses pemulihan dan pertumbuhan yang utuh. (Aart Van Beek:2001)

#### 5. Fungsi rekonsiliasi

Dalam konteks pastoral, tugasnya adalah membantu orang-orang yang merasa terasing untuk membangun kembali hubungan yang baik dan produktif dengan Tuhan dan sesama. Dalam pelayanan pastoral, sering kali kita bertemu dengan orang-orang yang merasa terisolasi, baik dari lingkungannya maupun dari hubungannya dengan Tuhan. Menurut para ahli, fungsi rekonsiliasi melibatkan usaha untuk memperbaiki hubungan yang rusak antara manusia dengan sesama serta manusia dengan Tuhan. Oleh karena itu, konseling pastoral berperan dalam membantu, mendamaikan, dan memperbaiki hubungan antara manusia dengan sesama serta hubungan manusia dengan Tuhan (Santoso, S., 2021).

### **Prinsip-Prinsip Pastoral Konseling**

#### 1. Pelayanan individu

Pelayanan individu dalam konteks gereja mencakup berbagai aspek, termasuk bimbingan dan konseling. Guru dan pimpinan gereja perlu memiliki wawasan yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar konseling, seperti empati, pendengaran aktif, dan kejujuran. Mereka harus mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip ini dalam membantu individu dalam jemaat mereka mengatasi tantangan hidup, menemukan makna, dan mengembangkan potensi spiritual dan pribadi mereka. Ini melibatkan kemampuan untuk mendengarkan dengan empati, memberikan nasihat yang bijaksana, dan memfasilitasi proses pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pelayanan individu yang efektif di gereja melibatkan kombinasi pemahaman teologis, keterampilan konseling, dan kepekaan terhadap kebutuhan individu.

#### 2. Pengembangan kepribadian

Pengembangan kepribadian melalui gereja bisa dimulai dengan menyediakan program-program pendidikan yang holistik, yang mencakup pembelajaran agama, moral, dan etika. Selain itu, bimbingan dan konseling dapat difokuskan pada pemberian pemahaman tentang nilai-nilai spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta membantu anak-anak memahami dan mengelola emosi mereka dengan sehat. Gereja juga dapat menjadi tempat yang aman bagi anak-anak untuk belajar dan mempraktekkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, berempati, dan membangun hubungan yang sehat dengan sesama. Melalui pendekatan ini, gereja menjadi lebih dari sekadar tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pengembangan kepribadian yang komprehensif bagi anak-anak. (Hopeman, T. A., Amaliah, G., & Rusidi, A. M.:2022).

#### 3. Pelayanan komunitas

Pelayanan komunitas dalam bimbingan dan konseling di gereja sangat penting untuk membantu anggota gereja berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan menyelesaikan masalah yang mungkin timbul dalam komunitas tersebut. Guru dan pemimpin gereja dapat mengembangkan program-program yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan anggota gereja, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan komunitas. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, gereja dapat menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi semua anggotanya.

#### 4. Pengembangan spiritual

Dalam konteks bimbingan dan konseling di gereja melibatkan pendekatan holistik yang memperhatikan kebutuhan spiritual, emosional, dan mental individu. Guru dan

pemimpin gereja berperan dalam membantu umat mereka memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan, memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan keterampilan spiritual seperti doa, meditasi, dan refleksi diri. Selain itu, mereka juga memberikan dukungan emosional yang diperlukan dan mendorong pertumbuhan komunitas iman yang saling mendukung. Melalui pendekatan ini, individu dapat mencapai kedewasaan spiritual dan kehidupan yang lebih bermakna dalam iman mereka. (Tarno:2020)

### **Pentingnya Konseling Pastoral dalam Gereja**

Salah satu peran Strategis gereja adalah mengajarkan jemaat tentang kebenaran firman Tuhan. Pelayanan pastoral sangat penting untuk dikembangkan dan dilaksanakan dalam gereja karena beberapa alasan untuk menjangkau yang belum terjangkau, termasuk mereka yang terpinggirkan. Dengan nilai hidup yang kokoh, jemaat dapat menghadapi ancaman dari luar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan gereja. Gereja bertanggung jawab untuk memberikan perhatian dan pelayanan konseling pastoral.

Dalam era industri, informatika, dan globalisasi, kompleksitas hidup meningkat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengubah masyarakat dari agraris menjadi industri dan informatika. Jika tidak siap, seseorang bisa menghadapi masalah serius yang menghambat kemampuan menangani kompleksitas hidup. Oleh karena itu, jemaat membutuhkan para gembala atau konselor pastoral yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membantu mereka.

Kemudian, kebutuhan fisiologis dasar seperti sandang, pangan, dan papan semakin sulit dipenuhi akibat pertumbuhan penduduk dan terbatasnya lapangan kerja. Jemaat sering mengalami guncangan hidup akibat perlakuan yang tidak benar atau kekerasan, yang menyebabkan guncangan jiwa. Gereja harus siap dengan proses konseling atau pastoral untuk mendampingi mereka. Selain itu, penggembalaan diperlukan untuk membantu jemaat yang mengalami kehampaan hidup agar menemukan kebahagiaan sejati dalam Tuhan, serta menggunakan harta kekayaan mereka untuk pekerjaan dan kemuliaan Tuhan. Kesepian dan kesunyian yang meningkat akibat kemajuan komunikasi juga membutuhkan pendampingan pastoral.

Peredaran obat terlarang yang semakin meluas dan meresahkan, terutama di kalangan generasi muda, memerlukan penggembalaan dengan keahlian khusus. Oleh karena itu, banyak yang memerlukan rehabilitasi. Semua ini menunjukkan betapa pentingnya konseling pastoral dalam mendukung jemaat menghadapi berbagai tantangan hidup.

Konseling Gembala Jemaat bertujuan membantu individu mempererat hubungan mereka dengan Tuhan, memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, dan mengatasi masalah batin yang menghambat pertumbuhan rohani. Melalui konseling ini, anggota jemaat dibimbing untuk mengembangkan keterampilan yang sehat, memahami prinsip-prinsip moral dan etika dengan lebih baik, serta mencapai kedamaian dan kebahagiaan berdasarkan keyakinan spiritual mereka. Konseling ini juga menjadi dasar penting dalam membentuk komunitas jemaat yang kuat dan saling mendukung, di mana anggotanya saling memberikan dukungan dan pembinaan spiritual. Dengan demikian, konseling tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada dinamika keseluruhan komunitas gereja.

Dalam 1 Tesalonika 5:11 dikatakan, "Karena itu nasihatilah seorang akan yang lain dan saling membangunlah kamu seperti yang memang kamu lakukan." Ayat yang disampaikan oleh Paulus ini memberikan arahan mendalam tentang perilaku kita terhadap sesama. Kita diminta untuk memperkuat orang yang lemah di sekitar kita dengan memberikan dukungan, menghibur, dan membantu mereka yang membutuhkan. Ayat ini juga sangat relevan dengan pelayanan konseling oleh hamba Tuhan, yang melibatkan mendengarkan, mendukung, dan membimbing individu dalam menghadapi masalah, kesulitan, atau pertanyaan dalam hidup mereka.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Melina Agustina Sipahutar, "Pengaruh Pemahaman Eskatologi Ditinjau Dari 1 Tesalonika 4: 13-5: 11 Dengan Perilaku Dan Pertumbuhan Iman Jemaat Di GKLI Sihabonghabong," EXOUSIA:

## Masalah Yang Di Hadapi Di Gereja Gmim Martin Luther Warembungan Dalam Menjalankan Program Pastoral Konseling

- Ketidak Pekaan Pemimpin di Gereja Tentang Pentingnya Pastoral konseling terhadap perkembangan Rohani jemaat:

Pemimpin gereja yang tidak peka akan pentingnya konseling pastoral bagi perkembangan rohani jemaat dapat menghambat pelaksanaan konseling pastoral secara efektif. Kurangnya pemahaman atau kesadaran tentang peran konseling pastoral dalam mendukung pertumbuhan rohani individu dapat menyebabkan penyelewengan perhatian dari aspek penting ini. Akibatnya, jemaat mungkin tidak menerima dukungan yang mereka butuhkan dalam mengatasi masalah rohani, emosional, atau hubungan, yang dapat menghambat pertumbuhan mereka dalam iman dan pelayanan gereja.

- Kurangnya Pengetahuan dari Konselor (Pemimpin gereja).

Memperluas pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pastoral konseling di kalangan pemimpin gereja adalah langkah penting untuk memastikan bahwa anggota jemaat menerima dukungan secara spiritual, mental, emosional dan sosial. Dengan meningkatkan pendidikan, pelatihan, dan sumber daya, gereja dapat menjadi tempat yang lebih mendukung bagi individu yang mencari bantuan dalam menghadapi tantangan emosional dan spiritual mereka.

- Kurangnya Keterbukaan dan Pemahaman dari Jemaat tentang Pastoral konseling:

Kurangnya keterbukaan dan pengetahuan yang memadai dari konselor pastoral dapat menghambat proses konseling, karena hal ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan panduan dan bantuan yang efektif kepada konseli /Jemaat.

- Sulitnya Mencari waktu yang tepat antara jemaat dan pemimpin gereja:

Mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan konseling pastoral sering kali menjadi tantangan besar, baik bagi pihak gereja maupun jemaat. Kesibukan kegiatan gereja yang padat dan rutinitas sehari-hari jemaat yang beragam membuat koordinasi jadwal menjadi sulit. Akibatnya, banyak sesi konseling yang tertunda atau tidak terlaksana sama sekali, sehingga kebutuhan akan dukungan spiritual dan emosional jemaat tidak dapat terpenuhi dengan optimal.

solusi dari masalah yang dihadapi oleh Gereja GMIM Martin Luther Warembungan dalam menjalankan program pastoral konseling:

1. Solusi dari Ketidak pekaan Pemimpin Gereja tentang Pentingnya Pastoral Konseling
  - Pendidikan dan Pelatihan: Selenggarakan program pelatihan dan lokakarya bagi pemimpin gereja untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pastoral konseling. Fokus pada bagaimana konseling dapat mendukung perkembangan rohani jemaat.
  - Kampanye Kesadaran: Lakukan kampanye kesadaran internal untuk menekankan peran penting konseling dalam kehidupan gereja dan pertumbuhan rohani jemaat.
2. Kurangnya Pengetahuan dari Konselor (Pemimpin Gereja)
  - Sumber Daya dan Materi: Sediakan akses ke sumber daya, buku, artikel, dan materi pelatihan tentang pastoral konseling.
  - Kolaborasi dengan Profesional: Bentuk kemitraan dengan konselor profesional dan psikolog untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada pemimpin gereja.
3. Solusi dari Kurangnya Keterbukaan dan Pemahaman dari Jemaat tentang Pastoral Konseling

- Penyuluhan dan Edukasi: Adakan sesi penyuluhan dan edukasi untuk jemaat tentang apa itu pastoral konseling, manfaatnya, dan bagaimana konseling dapat membantu mereka mengatasi masalah spiritual, emosional, dan sosial.
  - Komunikasi Efektif: Gunakan berbagai saluran komunikasi gereja (seperti buletin, pengumuman, media sosial) untuk menyebarkan informasi tentang layanan konseling yang tersedia dan cara mengaksesnya.
4. Solusi dari Sulitnya Mencari Waktu yang Tepat antara Jemaat dan Pemimpin Gereja
- Jadwal Fleksibel: Tetapkan jadwal konseling yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan ketersediaan jemaat dan pemimpin gereja. Misalnya, menyediakan waktu konseling pada malam hari atau akhir pekan.
  - Sesi Konseling Daring: Manfaatkan teknologi untuk mengadakan sesi konseling secara daring (online) melalui video call atau telepon, sehingga memudahkan jemaat yang memiliki jadwal padat.

#### **D. PENUTUP**

Kata "pastoral" berasal dari bahasa Latin "pastor," yang berarti gembala, dan menggambarkan kehidupan pedesaan yang tenang dan damai. Dalam konteks agama, pastoral merujuk pada pemimpin rohani yang memberikan bimbingan dan dukungan spiritual kepada jemaat. Kesehatan rohani adalah keadaan di mana seseorang memiliki hubungan dekat dengan Tuhan dan ketahanan dalam beriman. Konseling pastoral menggabungkan aspek spiritual dan psikologis, mengintegrasikan keyakinan spiritual dalam proses penyembuhan dengan dasar Alkitab, kasih Kristus, dan bimbingan Roh Kudus. Konseling pastoral berlandaskan mandat ilahi yang tercermin dalam Alkitab, seperti pendampingan Tuhan terhadap umat-Nya dalam Kejadian 3 dan 12, serta pembinaan jemaat untuk mengembangkan potensi mereka dengan dukungan gereja. Proses konseling melibatkan keseimbangan dalam menangani emosi dan perilaku konseli, dengan fungsi utama memperbaiki hubungan, menopang, menyembuhkan, mengasuh, mengutuhkan, dan merekonsiliasi. Prinsip-prinsip konseling pastoral meliputi pelayanan individu, pengembangan kepribadian, pelayanan komunitas, dan pengembangan spiritual. Konseling pastoral sangat penting bagi gereja untuk mendukung jemaat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dan membantu mereka menemukan kedamaian dalam Tuhan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.V. Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi keempat.
- Johannes Ludwig Chrysostomus Abineno, *Aku Percaya Kepada Allah* (BPK Gunung Mulia, 1983).
- Melina Agustina Sipahutar, "Pengaruh Pemahaman Eskatologi Ditinjau Dari 1 Tesalonika 4: 13-5: 11 Dengan Perilaku Dan Pertumbuhan Iman Jemaat Di GKLI Sihabonghabong," *EXOUSIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2022)
- Mikha Agus Widiyanto and S Susanto, "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020)
- Marthen Nainupu, "Konseling Pastoral Dalam Gereja: Res Sine Qua Non," *JTA* 20, no. 11 (2009): 78-100
- Paul Meier et al., "Pengantar Psikologi Dan Konseling Kristen," Yogyakarta: PBMR ANDI (2004)
- S.Tanuwijaya, "Bimbingan Konselor Kristen" (2004) (Jakarta: STT Internasional Philadelphia)
- Triani Devita Sinaga, "Pemulihan Alkitabiah Terhadap Konsep Diri Irasional Kaum Muda," *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018)

- Hopeman, T. A., Amaliah, G., & Rusidi, A. M. (2022). *Aplikasi Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling Terhadap Perkembangan Siswa*. Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 3(2), 87.
- Tarno:"SANG PENCERAH. (2020). Penerapan Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Pasarwajo. Vol. 6(2)."
- Santoso, S., *Peranan Konseling Pastoral dalam Gereja bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat*, Jurnal Teologi, sosial dan budaya, volume 4 no.2 (2021):108-123
- Jaard Band & Anne Hommes, *Konseling Krisis* (Yogyakarta: Pusat Pastoral, 2000), hal 409
- Simon Simon,Alvonce Poluan, "*Model Kepemimpinan Yang Ideal Dalam Penataan. Organisasi Gereja*," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no.2 (2021)hal 133-147